

ANALISIS SEBARAN KEBUTUHAN FASILITAS KESEHATAN GUNA MENINGKATKAN PELAYANAN DI KOTA DEPOK PROVINSI JAWA BARAT

Sutaryo¹, Aditya Satria Nugroho¹

¹ Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik, Universitas Krisnadwipayana

Jl. Raya Jatiwaringin, RT. 03 / RW. 04, Jatiwaringin, Pondok Gede, Jakarta Timur, 13077.

Abstrak

Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan Kota Depok yang tidak diimbangi dengan sebaran kebutuhan fasilitas kesehatan dan prasarana sebagai konektivitas memadai menyebabkan jumlah angka kematian terus meningkat. Ketersediaan dan sebaran lokasi pelayanan fasilitas kesehatan serta penilaian kinerja pelayanan merupakan kunci keberhasilan fasilitas yang merata. Oleh karena itu, diperlukan penilaian tersebut guna meningkatkan pelayanan kesehatan di Kota Depok. Penelitian ini bertujuan mengetahui kinerja pelayanan atas ketersediaan dan sebaran lokasi pelayanan fasilitas kesehatan secara spasial dengan disertakan konsep dan strategi penanganannya. Penelitian ini menggunakan metode analisis spasial atas standar SNI untuk menilai ketersediaan dan sebaran lokasi fasilitas kesehatan. Jenis penelitian deskriptif yang bersifat observasi. Pengumpulan data menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sehingga menghasilkan jumlah fasilitas kesehatan Kota Depok sebanyak 498 unit, standar SNI 603 unit. Radius jangkauan pencapaian sebesar 83.32% dari total luas Kota Depok, 63.65% persentase kinerja pelayanan berdasarkan pencapaian area terbangun, dan 66.97% persentase aksesibilitas pelayanan berdasarkan indeks supply dan indeks barrier. Kemudian peneliti membuat konsep dan penanganan penentuan lokasi fasilitas di 6 titik wilayah dengan pendekatan dokumen RTRW Kota Depok dan hasil penyebaran kuesioner. Dengan demikian, ada 32 kelurahan belum mampu melayani diatas rata – rata radius jangkauan dan 40 kelurahan bisa menjadi arahan prioritas pembangunan fasilitas kesehatan. Hanya 18 kelurahan yang memiliki kinerja pelayanan diatas rata – rata persentase pelayanan berdasarkan radius pencapaian area terbangun dan 4 kecamatan memiliki aksesibilitas pelayanan kesehatan diatas rata – rata berdasarkan indeks supply dan indeks demand Kota Depok. Penentuan 6 titik lokasi fasilitas terletak di kelurahan Cilangkap, Kalimulya, Cipayung, Lewinanggung, Limo, dan Gandul.

Kata kunci: Analisis SIG, Penentuan Lokasi Fasilitas, Aksesibilitas Pelayanan, Konsep

PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan menyebabkan meningkatnya kegiatan masyarakat di Kota Depok (Savitri, Muroffa'ah, 2016). Hal tersebut juga akan meningkatkan jumlah angka kematian jika tidak diimbangi fasilitas dan prasarana yang memadai, khususnya fasilitas kesehatan dengan prasarana sebagai konektivitas. Setelah dilakukan hipotesis awal, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya sebaran fasilitas kesehatan yang tidak merata pada tiap kecamatan ataupun kelurahan, penurunan penilaian akreditasi di beberapa rumah sakit Kota Depok.

Aspek tersebut dapat menjadi dasar untuk peninjauan kembali fasilitas kesehatan berdasarkan PP No. 2 Tahun 2018 dan Permenkes No. 4 Tahun 2019.

Pada penelitian ini dilakukan penilaian ketersediaan, sebaran lokasi, aksesibilitas kinerja pelayanan kesehatan. Hal tersebut dilakukan dengan menentukan standar kriteria serta indikator – indikator yang mempengaruhi penilaian itu. Setelah dilakukan penilaian, peneliti dapat mengetahui sebaran kebutuhan fasilitas kesehatan dan membuat arahan prioritas pembangunan fasilitas kesehatan di Kota Depok.

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui kinerja pelayanan atas ketersediaan dan sebaran lokasi pelayanan fasilitas kesehatan secara spasial dengan disertakan konsep dan strategi penanganannya berdasarkan dokumen RTRW serta Dinas Kesehatan Kota Depok, Standar SNI dan Teori Lokasi yang berkaitan dengan fasilitas kesehatan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif menggunakan alat pengumpulan data

yang menghasilkan data angka. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis SIG (*Sistem Informasi Geografis*) yang meliputi teknik analisis *identity, intersect, erase, multi ring buffer*, dan *network analyst*. Teknik ini digunakan untuk analisis ketersediaan dan sebaran lokasi serta penilaian kinerja pelayanan fasilitas kesehatan di Kota Depok.

Ketersediaan menggunakan kriteria berdasarkan standar SNI 03-1733-2004 bab fasilitas kesehatan:

Tabel 1 Standar Kriteria Fasilitas Kesehatan

Fasilitas	Penduduk Pendukung (Jiwa)	Radius Pencapaian (m)
RS	120.000	4.000
Pusut	120.000	3.000
Pustu	30.000	1.500
KPB	30.000	4.000
TPD	5.000	1.500
Apotek	30.000	1.500

Sumber: SNI 03-1733-2004

*spekulasi penelitian

Analisis sebaran lokasi fasilitas kesehatan menggunakan kriteria teori J. Supranto (1987) meliputi:

1) Analisis Kependudukan

$$IP_{ij} = 1 - \frac{P_i}{P_j}$$

Keterangan : IP_{ij} = Indeks Kepadatan Penduduk di tiap kelurahan
 P_i = Kepadatan Penduduk di tiap kelurahan
 P_j = Kepadatan Penduduk terbesar didalam kota

- Menggunakan kepadatan penduduk

2) Analisis Aksesibilitas

$$IA_{ij} = 1 - \frac{A_i}{A_j}$$

Keterangan : IA_{ij} = Indeks aksesibilitas (daya Tarik) di tiap kelurahan
 A_i = Nilai Aksesibilitas di tiap kelurahan
 A_j = Nilai Aksesibilitas terbesar didalam kota

- Pengukuran aksesibilitas menggunakan rumus:

$$A = \frac{KFT}{D}$$

Sumber: Pedoman Penyusunan RTRW

Keterangan:

A = Nilai Aksesibilitas

K = Jumlah perjalanan rata - rata, meliputi Angkutan Online (4), Angkutan Umum (3), Kendaraan Pribadi (2), Perjalanan kaki (1)

F = Fungsi Jalan meliputi Jalan Arteri (4), Jalan Kolektor (3), Jalan Lokal (2), Jalan Lingkungan (1)

T = Kondisi Jalan meliputi Aspal (4), Beton (3), Kerikil (2), Tanah (1)

D = Waktu tempuh meliputi lebih dari 4 menit (4), 3 - 4 menit (3), 2 - 3 menit (2), kurang dari 2 menit (1) *

*hasil olahan dari permen 34 tahun 2006 pasal 13 - 19 kecepatan rencana berdasarkan fungsi jalan

3) Analisis Ketersediaan Lahan

$$IL_{ij} = \frac{L_i}{L_j}$$

Keterangan : IL_{ij} = Indeks Ketersediaan luas lahan di tiap kelurahan
 L_i = Nilai potensi pengembangan lahan di tiap kelurahan
 L_j = Nilai potensi pengembangan lahan terbesar didalam kota

- Menggunakan jumlah lahan kosong / non terbangun.

Sedangkan analisis aksesibilitas kinerja pelayanan fasilitas kesehatan menggunakan kriteria teori Stefanus, dkk (2016):

1) Indeks Demand

Skor *Demand* = (Indeks I * bobot I) + (Indeks II * bobot II) + (Indeks III * bobot II) + (Indeks IV * bobot III) + (Indeks V * bobot III) + (Indeks VI * bobot IV)

Sehingga

Skor *Demand* = (Indeks I * 8) + (Indeks II * 6) + (Indeks III * 6) + Indeks IV * 4) + (Indeks V * 4) + (Indeks VI * 2)

Keterangan,

Indeks I = Cakupan Fasilitas di Rumah Sakit

Indeks II = Cakupan Fasilitas di Puskesmas Utama

Indeks III = Cakupan Fasilitas di Puskesmas Pembantu

Indeks IV = Cakupan Fasilitas di Klinik Praktek Bersalin

Indeks V = Cakupan Fasilitas di Tempat Praktek Dokter

Indeks VI = Cakupan Fasilitas di Apotek

Setelah diperoleh skor *demand*, tahap selanjutnya menghitung indeks *demand*. Dimana:

Nilai relatif *demand* = $\frac{\text{Skor demand}}{\text{Rata-rata skor demand}}$ dan

Indeks *demand* = $\frac{\text{Nilai relatif demand}}{\text{Nilai relatif maksimal}}$

2) Indeks *Supply*

Indeks *Supply* dipengaruhi indeks *demand* sehingga diperlukan uji regresi linear yaitu **proporsi nilai part** dengan spss untuk menentukan nilai bobot pada setiap indikator *supply*. Indeks setiap indikator:

Nilai relatif = $\frac{\text{Nilai Indikator indeks supply}}{\text{Rata-rata indikator}}$ dan

Indeks tiap indikator = $\frac{\text{Nilai relatif indikator}}{\text{Nilai Relatif Maksimal}}$

Indikator indeks *supply* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Indeks I : Indeks jumlah rumah sakit

Indeks II : Indeks jumlah puskesmas perawatan (pusut)

Indeks III : Indeks jumlah puskesmas non-perawatan (pustu)

Indeks IV : Indeks rasio dokter per jumlah penduduk

Indeks VI : Indeks rasio perawat per jumlah penduduk

Indeks VII : Indeks rasio tempat tidur per jumlah penduduk

3) Indeks *Barrier*

Dalam indeks *barrier*, peneliti menggunakan indeks aksesibilitas dengan teori analisis aksesibilitas sebagai indeks *barrier* karena memiliki kesamaan komponen indikator. Namun penentuan bobot yang akan digunakan diperlukan uji regresi linear **proporsi nilai part** dengan spss.

4) Indeks Aksesibilitas Kinerja Pelayanan Kesehatan

Indeks aksesibilitas terbentuk dari kelompok indeks *supply*

dan indeks *barrier* yang dipengaruhi gambaran riil keterjangkauan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, dalam hal ini tercermin sebagai indeks *demand*. Sehingga terbantu rumus:

Indeks Aksesibilitas = $(\text{Indeks Supply} + \text{Indeks Barrier}) / 2$

Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Data yang diperoleh seperti hasil kuesioner, hasil pemotretan. Pendekatan ini mengutamakan makna yang diungkap berkisar pada berbagai persepsi. Teknik ini digunakan untuk memperkuat persepsi masyarakat terhadap sebaran kebutuhan fasilitas kesehatan guna meningkatkan pelayanan dengan cara membuat konsep dan strategi penanganan penentuan lokasi.

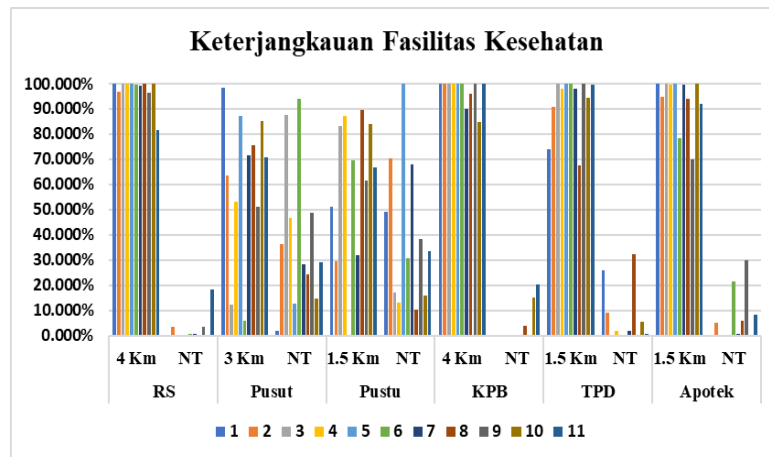
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Ketersediaan dan Sebaran Lokasi Pelayanan Fasilitas Kesehatan Secara Spasial Kota Depok

Ketersediaan dan sebaran lokasi pelayanan fasilitas kesehatan mempunyai hubungan saling keterkaitan, sehingga diperlukan beberapa langkah untuk mencari solusi terbaik dalam rumusan masalah ini. Dalam mencari solusi tersebut, peneliti menggunakan teknik analisis perangkat lunak pengolahan data spasial maupun data non spasial.

Ketersediaan Pelayanan

Dari hasil pengolahan spasial menggunakan teknik analisis ArcGIS dengan analisis *identity*, *intersect*, *erase*, *multi ring buffer* berdasarkan kriteria jumlah penduduk pendukung dan radius pencapaian dalam standar SNI 03-1733-2004. Berikut hasil perhitungan ketersediaan fasilitas kesehatan yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Grafik Persentase Keterjangkauan Fasilitas Kesehatan Tahun 2020

Hasil

Fasilitas kesehatan di Kota Depok dapat melayani jumlah penduduk berdasarkan radius jangkauan pencapaian fasilitas sebagai berikut:

- Fasilitas RS mampu melayani 97.04% dengan jumlah penduduk terlayani 1,787,869 Jiwa.
- Fasilitas Pusut mampu melayani 62.29% dengan jumlah penduduk terlayani 1,147,637 Jiwa
- Fasilitas Pustu mampu melayani 67.18% dengan jumlah penduduk 1,237,679 Jiwa

- Fasilitas KPB mampu melayani 97.46% dengan jumlah penduduk 1,795,633 Jiwa
- Fasilitas TPD mampu melayani 92.37% dengan jumlah penduduk 1,701,698 Jiwa
- Fasilitas Apotek mampu melayani 93.63% dengan jumlah penduduk 1,725,028 Jiwa.

Sedangkan jumlah fasilitas kesehatan di Kota Depok berdasarkan jumlah unit fasilitas kesehatan terhadap jumlah penduduk pendukung sebagai berikut ini:

Tabel 2 Hasil Perhitungan Selisih Antara Jumlah Fasilitas Kesehatan dengan Standar SNI Tiap Kecamatan

Kode	RS	PUSUT	PUSTU	KPB	TPD	Apotek	Jumlah Kekurangan
1	0	-1	-2	-3	-19	11	-14
2	1	1	-3	-4	-18	5	-18
3	4	-1	-6	-3	-20	31	5
4	-2	-2	-3	-4	-24	-1	-36
5	0	-2	-6	1	-25	34	2
6	0	-2	-2	-4	-14	17	-5
7	3	-1	-3	-8	-30	38	-1
8	-3	-2	-3	-6	-38	16	-36
9	0	-1	-4	0	-12	27	10
10	0	0	-2	-3	-15	0	-20
11	2	1	-3	-2	-7	17	-18
Jumlah	5	-10	-37	-36	-222	195	-105

Sumber: Hasil Olahan dari SNI Tahun 2020

Kecamatan yang membutuhkan unit fasilitas kesehatan paling banyak berdasarkan jumlah kekurangan unit fasilitas kesehatan adalah Cipayung dan

Tapos masing - masing kurang 36 unit fasilitas kesehatan.

Sebaran Lokasi Pelayanan

Dari hasil pengolahan non spasial menggunakan teori J. Supranto (1987)

berdasarkan 3 kriteria yakni analisis kepadatan penduduk, aksesibilitas fasilitas, ketersediaan lahan sehingga

dapat mengetahui sebaran lokasi fasilitas kesehatan.

1) Analisis Kependudukan

Tabel 3 Hasil Perhitungan Indeks Kepadatan Penduduk

Kecamatan	Kelurahan	Kepadatan (jiwa / km ²)	Indeks Kepadatan Penduduk	Kelas Kepadatan
Sawangan	Pengasinan	6,343	0,749	Kelas V
	Bedahan	4,833	0,809	Kelas VI
	Pasirputih	5,187	0,795	Kelas VI
	Sawangan Baru	6,080	0,759	Kelas VI
	Sawangan Lama	5,749	0,772	Kelas VI
	Kedaung	7,508	0,703	Kelas V
Bojongsari	Cinangka	4,621	0,817	Kelas VI
	Duren Seribu	3,869	0,847	Kelas VI
	Duren Mekar	8,598	0,660	Kelas V
	Bojongsari Lama	7,831	0,690	Kelas V
	Bojongsari Baru	5,590	0,779	Kelas VI
	Curug (Bojongsari)	4,973	0,803	Kelas VI
Pancoranmas	Pondok Petir	7,095	0,719	Kelas V
	Serua	5,627	0,777	Kelas VI
	Rangkapan Jaya Baru	9,450	0,626	Kelas V
	Rangkapan Jaya	10,473	0,585	Kelas IV
	Mampang	10,986	0,565	Kelas IV
	Pancoran Mas	18,205	0,279	Kelas II
Cipayung	Depok Jaya	22,316	0,116	Kelas I
	Depok	12,140	0,519	Kelas IV
	Cipayung Jaya	8,959	0,645	Kelas V
	Bojong Pondok Terong	14,428	0,429	Kelas III
	Pondok Jaya	15,372	0,391	Kelas III
	Ratujaya	12,210	0,516	Kelas IV
Sukmajaya	Cipayung	13,551	0,463	Kelas IV
	Sukmajaya	9,256	0,633	Kelas V
	Tirtajaya	7,089	0,719	Kelas V
	Mekarjaya	18,455	0,269	Kelas II
	Abadijaya	22,975	0,113	Kelas I
	Baktijaya	22,975	0,090	Kelas I
Cilodong	Cisalak	6,843	0,729	Kelas V
	Kalimulya	6,191	0,755	Kelas VI
	Jatimulya	4,156	0,835	Kelas VI
	Kalibaru	8,672	0,657	Kelas V
	Cilodong	9,325	0,631	Kelas V
	Sukamaju	15,157	0,400	Kelas III
Cimanggis	Curug (Cimanggis)	15,136	0,401	Kelas III
	Harjamukti	3,771	0,851	Kelas VI
	Cisalak Pasar	12,818	0,492	Kelas IV
	Mekarsari	11,891	0,529	Kelas IV
	Tugu	15,800	0,374	Kelas III
	Pasir Gunung Selatan	12,383	0,510	Kelas IV
Tapos	Cilangkap	8,642	0,658	Kelas V
	Ciampeun	4,766	0,811	Kelas VI
	Tapos	2,553	0,899	Kelas VI
	Lewinanggung	2,585	0,898	Kelas VI
	Jatijajar	13,284	0,474	Kelas IV
	Sukamaju Baru	10,212	0,596	Kelas IV
Beji	Sukatani	10,680	0,577	Kelas IV
	Beji	25,253	0,000	Kelas I
	Beji Timur	14,771	0,415	Kelas III
	Kemirimuka	18,605	0,263	Kelas II
	Pondok Cina	3,554	0,859	Kelas VI
	Kukusan	5,127	0,797	Kelas VI

Limo	Tanah Baru	9,587	0,620	Kelas V
	Meruyung	7,858	0,689	Kelas V
	Grogol	6,577	0,740	Kelas V
	Krukut	8,193	0,676	Kelas V
Cinere	Limo	7,345	0,709	Kelas V
	Cinere	8,850	0,650	Kelas V
	Gandul	9,252	0,634	Kelas V
	Pangkalanjati Baru	6,654	0,737	Kelas V
	Pangkalan Jati	6,668	0,736	Kelas V

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

Tabel 4 Perhitungan Indeks Kepadatan Penduduk

$(k = 1 + \log (N))$				
Kelas	6,938	Jarak Interval =		0,150
N =	63	Interval		F
	Kelas I	0,000	0,150	4
	Kelas II	0,150	0,300	3
	Kelas III	0,300	0,449	6
	Kelas IV	0,449	0,599	11
	Kelas V	0,599	0,749	22
	Kelas VI	0,749	0,899	17
	Jumlah Frekuensi			63

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

Hasil:

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa ada sebanyak 17 kelurahan yang memiliki tingkat indeks kepadatan penduduk paling tinggi (Kelas VI). Hal itu menunjukkan kelurahan tersebut dalam mengakses menuju ke fasilitas kesehatan terhambat karena pergerakan mobilitas kecil.

- Analisis Aksesibilitas Fasilitas Aksesibilitas menunjukkan keterhubungan dengan bagian kota lainnya. Nilai aksesibilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan suatu daerah untuk melakukan

hubungan dengan daerah lain. Nilai tersebut didapatkan dengan menggunakan teknik analisis *Network Analyst* dengan rumus $A = KFT/D$. Nilai - nilai K,F,T,D didapatkan dengan memberikan bobot sesuai penjelasan pendekatan kuantitatif sebelumnya, sehingga didapatkan gambar nilai aksesibilitas pada tiap fasailitas kesehatan di beberapa kelurahan Kota Depok sebagai berikut:

Sehingga didapatkan tabel hasil perhitungan nilai Aksesibilitas dan Indeks Aksesibilitas sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Nilai Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan

Kecamatan	Kelurahan	Nilai						Nilai Aksesibilitas	Peringkat
		A	B	C	D	E	F		
Sawangan	Pengasinan	468	248	36	336	300	438	304.33	Kelas I
	Bedahan	2,832	0	120	390	516	888	791.00	Kelas I
	Pasirputih	1,416	0	204	720	1,008	1,344	782.00	Kelas I
	Sawangan Baru	10,368	0	504	1,320	2,808	3,672	3112.00	Kelas I
	Sawangan Lama	6,510	0	396	4,020	1,236	4,032	2699.00	Kelas I
	Kedaung	2,772	2,676	0	8,508	3,528	1,620	3184.00	Kelas I
	Cinangka	468	504	0	1,068	1,008	216	544.00	Kelas I
	Duren Seribu	0	1,088	0	96	96	300	263.33	Kelas I

	Duren Mekar	204	252	0	444	336	459	282.50	Kelas I
Bojongsari	Bojongsari Lama	11,070	0	0	9,054	4,548	5,076	4958.00	Kelas II
	Bojongsari Baru	8,394	0	0	7,134	1,692	2,868	3348.00	Kelas I
	Curug Bojongsari)	3,252	0	0	3,072	2,400	2,772	1916.00	Kelas I
	Pondok Petir	336	0	540	792	684	2,376	788.00	Kelas I
Pancoranmas	Serua	2,694	1,980	216	8,400	2,838	1,452	2930.00	Kelas I
	Rangkapan Jaya Baru	8,408	0	336	1,536	384	4,302	2494.33	Kelas I
	Rangkapan Jaya	2,472	0	204	4,576	540	876	1444.67	Kelas I
	Mampang	3,624	132	36	5,400	3,204	5,136	2922.00	Kelas I
	Pancoran Mas	13,180	520	384	21,612	5,080	3,744	7420.00	Kelas II
	Depok Jaya	9,180	3,894	570	44,304	11,034	14,232	13869.00	Kelas IV
	Depok	45,780	1,980	792	65,580	14,808	28,344	26214.00	Kelas VI
Cipayung	Cipayung Jaya	0	0	36	1,020	144	1,008	368.00	Kelas I
	Bojong Pondok Terong	504	0	372	1,140	900	960	646.00	Kelas I
	Pondok Jaya	108	0	12	60	308	176	110.67	Kelas I
	Ratuajaya	2,652	0	294	4,317	366	456	1347.50	Kelas I
Sukmajaya	Cipayung	48	0	546	3,666	588	36	814.00	Kelas I
	Sukmajaya	11,130	276	360	29,808	5,076	17,478	10688.00	Kelas III
	Tirtajaya	7,864	432	0	16,414	1,440	4,276	5071.00	Kelas II
	Mekarjaya	17,856	5,460	192	71,100	11,904	25,320	21972.00	Kelas VI
	Abadijaya	6,780	1,092	2,076	58,644	13,164	20,220	16996.00	Kelas IV
	Baktijaya	23,948	768	2,486	43,028	8,156	24,740	17187.67	Kelas IV
	Cisalak	18,362	1,012	228	11,844	4,680	7,656	7297.00	Kelas II
Cilodong	K alimulya	2,310	0	0	962	1,182	1,434	981.33	Kelas I
	Jatimulya	186	0	264	612	780	1,404	541.00	Kelas I
	Kalibaru	516	0	0	4,374	1,350	1,680	1320.00	Kelas I
	Cilodong	8,494	108	924	15,979	2,054	3,900	5243.17	Kelas II
Cimanggis	Sukamaju	258	0	0	4,566	1,158	2,784	1461.00	Kelas I
	Curug (Cimanggis)	10,994	4,362	24	9,168	3,570	3,348	5244.33	Kelas II
	Harjamukti	1,144	54	234	474	168	1,332	567.67	Kelas I
	Cisalak Pasar	22,064	2,484	1,372	3,936	8,320	21,780	9992.67	Kelas III
	Mekarsari	48,351	712	1,534	720	3,024	23,548	12981.50	Kelas III
	Tugu	74,946	320	1,680	4,156	9,562	37,708	21395.33	Kelas V
	Pasir Gunung Selatan	9,664	0	804	0	1,428	5,796	2948.67	Kelas I
Tapos	Cilangkap	268	0	64	412	544	1,220	418.00	Kelas I
	Ciampeun	0	192	112	0	192	852	224.67	Kelas I
	Tapos	0	1,042	0	528	420	192	363.67	Kelas I
	Lewinanggung	0	288	0	30	756	790	310.67	Kelas I
Beji	Jatijajar	2,910	0	288	9,612	756	2,948	2752.33	Kelas I
	Sukamaju Baru	6,840	216	120	25,102	2,190	6,720	6864.67	Kelas II
	Sukatani	1,472	486	324	8,922	2,178	6,360	3290.33	Kelas I
	Beji	13,050	5,434	252	43,930	8,402	21,440	15418.00	Kelas IV
	Beji Timur	3,516	2,772	132	12,480	2,016	5,748	4444.00	Kelas I
	Kemirimuka	13,992	2,180	1,336	41,012	11,708	16,312	14423.33	Kelas IV
	Pondok Cina	7,954	716	124	20,872	4,376	3,544	6264.33	Kelas II
Limo	ukusan	5,592	1,236	372	7,956	1,192	1,572	2986.67	Kelas I
	Tanah Baru	3,734	524	522	5,136	1,156	1,516	2098.00	Kelas I
	Meruyung	2,700	0	0	0	192	1,548	740.00	Kelas I
Cinere	Grogol	270	0	0	240	240	1,584	389.00	Kelas I
	Krukut	588	120	0	0	48	870	271.00	Kelas I
	Limo	204	796	0	0	1,250	156	401.00	Kelas I
	Cinere	7,656	3,696	0	300	5,868	6,612	4022.00	Kelas I
Pangkalanjati Baru	Gandul	1,608	1,280	0	1,612	3,176	9,112	2798.00	Kelas I
	Pangkalanjati Baru	360	0	0	300	120	324	184.00	Kelas I
	Pangkalan Jati	6,944	136	0	4,070	1,372	2,014	2422.67	Kelas I

Sumber: Hasil Olahan dari ARCGIS Tahun 2020

Tabel 6 Hasil Perhitungan Indeks Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan

Kecamatan	Kelurahan	Indeks Aksesibilitas tiap Fasilitas Kesehatan						Rata-rata Indeks Aksesibilitas	Peringkat
		A	B	C	D	E	F		
Sawangan	Pengasinan	0.994	0.955	0.986	0.995	0.980	0.988	0.98	Kelas VI
	Bedahan	0.962	1.000	0.952	0.995	0.965	0.976	0.98	Kelas VI
	Pasirputih	0.981	1.000	0.918	0.990	0.932	0.964	0.96	Kelas VI
	Sawangan Baru	0.862	1.000	0.797	0.981	0.810	0.903	0.89	Kelas VI
	Sawangan Lama	0.913	1.000	0.841	0.943	0.917	0.893	0.92	Kelas VI
	Kedaung	0.963	0.510	1.000	0.880	0.762	0.957	0.85	Kelas V
	Cinangka	0.994	0.908	1.000	0.985	0.932	0.994	0.97	Kelas VI
	Duren Seribu	1.000	0.801	1.000	0.999	0.994	0.992	0.96	Kelas VI
Bojongsari	Duren Mekar	0.997	0.954	1.000	0.994	0.977	0.988	0.99	Kelas VI
	Bojongsari Lama	0.852	1.000	1.000	0.873	0.693	0.865	0.88	Kelas V
	Bojongsari Baru	0.888	1.000	1.000	0.900	0.886	0.924	0.93	Kelas VI
	Curug (Bojongsari)	0.957	1.000	1.000	0.957	0.838	0.926	0.95	Kelas VI
	Pondok Petir	0.996	1.000	0.783	0.989	0.954	0.937	0.94	Kelas VI
	Serna	0.964	0.637	0.913	0.882	0.808	0.961	0.86	Kelas V
	Rangkapan Jaya Baru	0.888	1.000	0.865	0.978	0.974	0.886	0.93	Kelas VI
	Rangkapan Jaya	0.967	1.000	0.918	0.936	0.964	0.977	0.96	Kelas VI
Pancoranmas	Mampang	0.952	0.976	0.986	0.924	0.784	0.864	0.91	Kelas VI
	Pancoran Mas	0.824	0.905	0.846	0.696	0.657	0.901	0.80	Kelas V
	Depok Jaya	0.878	0.287	0.771	0.377	0.255	0.623	0.53	Kelas II
	Depok	0.389	0.637	0.681	0.078	0.000	0.248	0.34	Kelas I
	Cipayung Jaya	1.000	1.000	0.986	0.986	0.990	0.973	0.99	Kelas VI
	Bojong Pondok Terong	0.993	1.000	0.850	0.984	0.939	0.975	0.96	Kelas VI
	Pondok Jaya	0.999	1.000	0.995	0.999	0.979	0.995	0.99	Kelas VI
	Ratnjaya	0.965	1.000	0.882	0.939	0.975	0.988	0.96	Kelas VI
Sukmajaya	Cipayung	0.999	1.000	0.780	0.948	0.960	0.999	0.95	Kelas VI
	Sukmajaya	0.851	0.949	0.855	0.581	0.657	0.536	0.74	Kelas IV
	Tirtajaya	0.895	0.921	1.000	0.769	0.903	0.887	0.90	Kelas VI
	Mekarjaya	0.762	0.000	0.923	0.000	0.196	0.329	0.37	Kelas I
	Abadijaya	0.910	0.800	0.165	0.175	0.111	0.464	0.44	Kelas I
	Baktijaya	0.680	0.859	0.000	0.395	0.449	0.344	0.45	Kelas II
	Cisalak	0.755	0.815	0.908	0.833	0.684	0.797	0.80	Kelas V
	Kalimulya	0.969	1.000	1.000	0.986	0.920	0.962	0.97	Kelas VI
Cilodong	Jatimulya	0.998	1.000	0.894	0.991	0.947	0.963	0.97	Kelas VI
	Kalibaru	0.993	1.000	1.000	0.938	0.909	0.955	0.97	Kelas VI
	Cilodong	0.887	0.980	0.628	0.775	0.861	0.897	0.84	Kelas V
	Sukamaju	0.997	1.000	1.000	0.936	0.922	0.926	0.96	Kelas VI
	Corug (Cimanggis)	0.853	0.201	0.990	0.871	0.759	0.911	0.76	Kelas IV
	Harjamukti	0.985	0.990	0.906	0.993	0.989	0.965	0.97	Kelas VI
	Cisalak Pasar	0.706	0.545	0.448	0.945	0.438	0.422	0.58	Kelas III
	Cimanggis	Mekarsari	0.355	0.870	0.383	0.990	0.796	0.376	0.63
Tugu		0.000	0.941	0.324	0.942	0.354	0.000	0.43	Kelas I

	Pasir Gunung Selatan	0.871	1.000	0.677	1.000	0.904	0.846	0.88	Kelas V
	Cilangkap	0.996	1.000	0.974	0.994	0.963	0.968	0.98	Kelas VI
	Ciampeun	1.000	0.965	0.955	1.000	0.987	0.977	0.98	Kelas VI
	Tapos	1.000	0.809	1.000	0.993	0.972	0.995	0.96	Kelas VI
Tapos	Lewinanggung	1.000	0.947	1.000	1.000	0.949	0.979	0.98	Kelas VI
	Jatijajar	0.961	1.000	0.884	0.865	0.949	0.922	0.93	Kelas VI
	Sukamaju Baru	0.909	0.960	0.952	0.647	0.852	0.822	0.86	Kelas V
	Sukatani	0.980	0.911	0.870	0.875	0.853	0.831	0.89	Kelas V
	Beji	0.826	0.005	0.899	0.382	0.433	0.431	0.50	Kelas II
	Beji Timor	0.953	0.492	0.947	0.824	0.864	0.848	0.82	Kelas V
	Kemirimuka	0.813	0.601	0.463	0.423	0.209	0.567	0.51	Kelas II
Beji	Pondok Cina	0.894	0.869	0.950	0.706	0.704	0.906	0.84	Kelas V
	Kukusan	0.925	0.774	0.850	0.888	0.920	0.958	0.89	Kelas V
	Tanah Baru	0.950	0.904	0.790	0.928	0.922	0.960	0.91	Kelas VI
	Merayung	0.964	1.000	1.000	1.000	0.987	0.959	0.98	Kelas VI
Limo	Grogol	0.996	1.000	1.000	0.997	0.984	0.958	0.99	Kelas VI
	Kruknt	0.992	0.978	1.000	1.000	0.997	0.977	0.99	Kelas VI
	Limo	0.997	0.854	1.000	1.000	0.916	0.996	0.96	Kelas VI
	Cincre	0.898	0.323	1.000	0.996	0.604	0.825	0.77	Kelas IV
Cincre	Gandal	0.979	0.766	1.000	0.977	0.786	0.758	0.88	Kelas V
	Pangkalanjati Baru	0.995	1.000	1.000	0.996	0.992	0.991	1.00	Kelas VI
	Pangkalan Jati	0.907	0.975	1.000	0.943	0.907	0.947	0.95	Kelas VI

Sumber: Hasil Olahan dari ARCGIS Tahun 2020

Tabel 7 Perhitungan Indeks Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan

$(k = 1 + \log (N))$			
Kelas	6,938	Jarak Interval =	0,150
N =	63	Interval	F
Kelas I		0,339	4
Kelas II		0,449	4
Kelas III		0,560	2
Kelas IV		0,670	3
Kelas V		0,781	13
Kelas VI		0,891	37
Jumlah Frekuensi			63

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

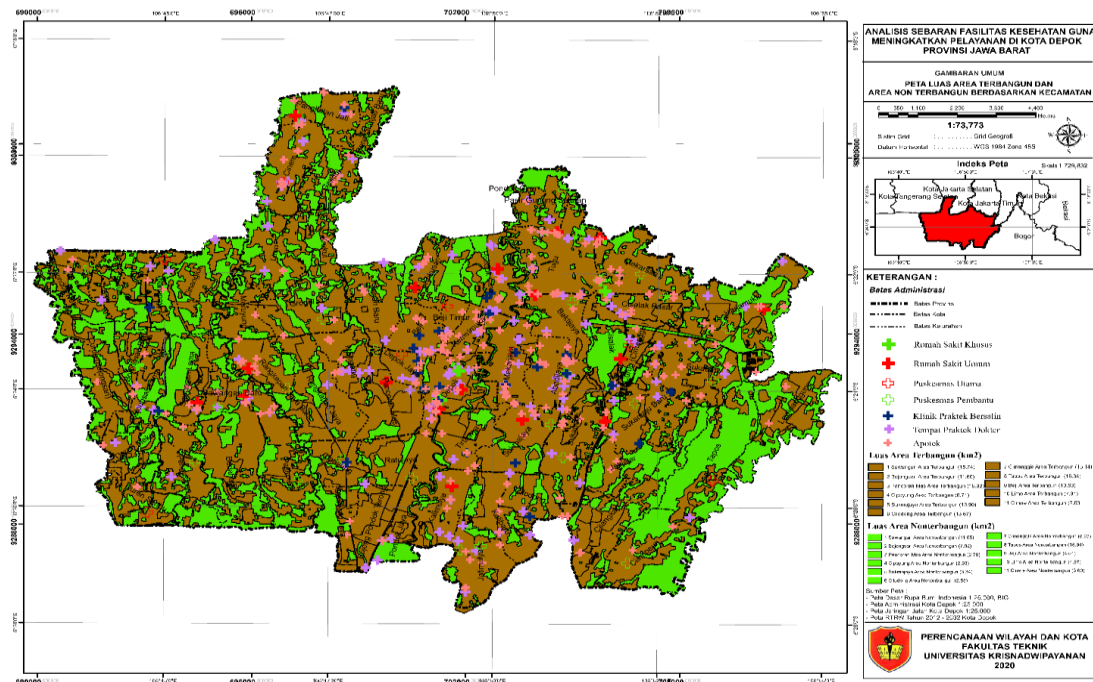
Hasil:
 Semakin tinggi nilai aksesibilitas didaerah tersebut, maka semakin kurang ideal membangun fasilitas kesehatan. Namun semakin tinggi indeks aksesibilitas di suatu wilayah, maka semakin rendah adanya pergerakan aktivitas didaerah tersebut. Dengan demikian, kecamatan

Pangkalanjati Baru merupakan lokasi yang dipilih karena aktivitas yang didaerah tersebut memiliki aktivitas rendah.

- 3) Analisis Ketersediaan Lahan
 Analisis tata guna lahan dilihat dari ketersediaan lahan kosong bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dan banyak lahan kosong yang masih

tersedia di Kota Depok. Lahan kosong ini, kemudian berpotensi adanya pembangunan fasilitas kesehatan. potensi lahan baru didapatkan jika nilai

aksesibilitas diperoleh kemudian dikalikan dengan jumlah lahan kosong yang tersedia tiap kelurahan. Berikut gambar area terbangun dan ketersediaan lahan kosong:



Gambar 2 Peta Area Terbangun dan Ketersediaan Lahan Kosong Tahun 2020

Dengan perhitungan potensi lahan, maka didapatkan hasil nilai tersebut sehingga dapat diketahui indeks potensi pengembangan lahan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Kriteria lahan yang cocok untuk potensi

pengembangan lahan fasilitas kesehatan adalah tidak memiliki kemiringan diatas 30°, daerah rawa - rawa, bebas banjir, daerah sudah diperuntukan untuk tujuan tersebut. sebagai berikut:

Tabel 8 Nilai Potensi Pengembangan Lahan

Kelurahan	Luas Area Nonterbangun	Potensi Pengembangan Lahan					
		A	B	C	D	E	F
Pengasinan	151.476	150.530	144.596	149.282	150.760	148.407	149.716
Bedahan	210.007	202.071	210.007	199.870	208.855	202.689	205.061
Pasirputih	174.756	171.454	174.756	160.415	172.986	162.860	168.527
Sawangan Baru	98.858	85.182	98.858	78.816	97.022	80.112	89.231
Sawangan Lama	169.742	154.998	169.742	142.704	160.145	155.574	151.592
Kedaung	98.932	95.273	50.445	98.932	87.094	75.362	94.682
Cinangka	201.107	199.851	182.543	201.107	198.086	187.417	199.955
Duren Seribu	112.907	112.907	90.409	112.907	112.755	112.175	112.009
Duren Mekar	68.848	68.661	65.670	68.848	68.418	67.286	68.010
Bojongsari Lama	75.373	64.240	75.373	75.373	65.755	52.224	65.227
Bojongsari Baru	74.487	66.145	74.487	74.487	67.013	65.976	68.822
Curug (Bojongsari)	180.980	173.127	180.980	180.980	173.160	151.647	167.675
Pondok Petir	128.284	127.708	128.284	100.418	126.855	122.358	120.200

Serua	141.372	136.291	90.106	129.089	124.670	114.278	135.929
Rangkapan Jaya Baru	97.113	86.218	97.113	83.988	95.015	94.595	86.034
Rangkapan Jaya	70.576	68.248	70.576	67.784	66.033	68.002	68.936
Mampang	30.113	28.657	29.385	29.677	27.826	23.598	26.012
Pancoran Mas	36.159	29.800	32.715	30.574	25.168	23.754	32.569
Depok Jaya	0.123	0.108	0.035	0.095	0.046	0.031	0.077
Depok	43.615	16.973	27.799	29.720	3.386	0.000	10.831
Cipayung Jaya	94.603	94.603	94.603	93.233	93.246	93.683	92.074
Bojong Pondok Terong	12.942	12.855	12.942	11.006	12.735	12.156	12.613
Pondok Jaya	78.116	78.003	78.116	77.739	78.050	76.491	77.751
Ratujaya	65.216	62.908	65.216	57.503	61.256	63.604	64.427
Cipayung	41.862	41.835	41.862	32.668	39.704	40.200	41.822
Sukmajaya	51.540	43.886	48.935	44.077	29.932	33.873	27.651
Tirtajaya	54.262	48.568	49.968	54.262	41.735	48.985	48.108
Mekarjaya	35.616	27.131	0.000	32.866	0.000	6.985	11.701
Abadijaya	10.761	9.787	8.609	1.775	1.885	1.195	4.991
Baktijaya	26.449	17.997	22.728	0.000	10.443	11.881	9.096
Cisalak	155.502	117.403	126.680	141.240	129.598	106.356	123.930
Kalimulya	42.459	41.150	42.459	42.459	41.884	39.070	40.844
Jatimulya	41.087	40.985	41.087	36.724	40.733	38.923	39.557
Kalibaru	49.523	49.182	49.523	49.523	46.476	45.008	47.316
Cilodong	56.820	50.380	55.696	35.701	44.050	48.938	50.943
Sukamaju	64.822	64.599	64.822	64.822	60.659	59.753	60.036
Curug (Cimanggis)	38.587	32.927	7.760	38.215	33.612	29.284	35.161
Harjamukti	275.011	270.813	272.291	249.125	273.177	271.890	265.296
Cisalak Pasar	17.994	12.697	9.808	8.063	16.998	7.884	7.601
Mekarsari	79.510	28.215	69.142	30.448	78.705	63.273	29.857
Tugu	96.961	0.000	91.279	31.436	91.294	34.350	0.000
Pasir Gunung Selatan	117.162	102.055	117.162	79.271	117.162	105.864	99.154
Cilangkap	230.169	229.346	230.169	224.243	228.835	221.713	222.722
Ciampeun	298.549	298.549	288.051	285.099	298.549	294.678	291.803
Tapos	470.281	470.281	380.532	470.281	466.789	456.943	467.887
Lewinanggung	248.351	248.351	235.251	248.351	248.246	235.672	243.148
Jatijajar	143.969	138.379	143.969	127.290	124.506	136.619	132.713
Sukamaju Baru	87.771	79.760	84.299	83.534	56.783	74.790	72.129
Sukatani	114.865	112.609	104.641	99.895	100.451	97.970	95.491
Beji	9.510	7.354	0.045	8.546	3.634	4.114	4.103
Beji Timur	0.289	0.276	0.142	0.274	0.238	0.250	0.245
Kemirimuka	7.752	6.305	4.657	3.586	3.281	1.623	4.399
Pondok Cina	122.325	109.343	106.284	116.224	86.416	86.176	110.829
Kukusan	179.681	166.274	139.006	152.794	159.575	165.217	172.190
Tanah Baru	81.622	77.555	73.788	64.487	75.726	75.250	78.340
Meruyung	72.443	69.833	72.443	72.443	72.443	71.504	69.469
Grogol	116.593	116.173	116.593	116.593	116.200	114.704	111.696
Krukut	91.248	90.532	89.243	91.248	91.248	90.952	89.143
Limo	177.068	176.586	151.254	177.068	177.068	162.121	176.336
Cinere	70.029	62.875	22.625	70.029	69.733	42.2789	57.749
Gandul	131.870	129.041	100.955	131.870	128.880	103.587	100.004
Pangkalanjati Baru	69.149	68.817	69.149	69.149	68.858	68.589	68.555
Pangkalan Jati	88.901	80.664	86.686	88.901	83.812	80.664	84.153

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

Setelah dikalikan dengan nilai aksesibilitas semakin tinggi nilai potensi pengembangan lahan, maka semakin tinggi adanya pengembangan suatu

wilayah tersebut. Sebaliknya, semakin rendah nilai potensi pengembangan lahan, maka semakin rendah juga pengembangan suatu wilayah tersebut.

Tabel 9 Indeks Potensi Pengembangan Lahan

Kecamatan	Kelurahan	Indeks Potensi Pengembangan Lahan						Potensi Pengembangan	Peringkat
		A	B	C	D	E	F		
Sawangan	Pengasinan	0.320	0.380	0.317	0.323	0.325	0.320	0.331	Kelas II
	Bedahan	0.430	0.552	0.425	0.447	0.444	0.438	0.456	Kelas III
	Pasirputih	0.365	0.459	0.341	0.371	0.356	0.360	0.375	Kelas III
	Sawangan Baru	0.181	0.260	0.168	0.208	0.175	0.191	0.197	Kelas II
	Sawangan Lama	0.330	0.446	0.303	0.343	0.340	0.324	0.348	Kelas III
	Kedaung	0.203	0.133	0.210	0.187	0.165	0.202	0.183	Kelas II
	Cinangka	0.425	0.480	0.428	0.424	0.410	0.427	0.432	Kelas III
	Duren Seribu	0.240	0.238	0.240	0.242	0.245	0.239	0.241	Kelas II
Bojongsari	Duren Mekar	0.146	0.173	0.146	0.147	0.147	0.145	0.151	Kelas I
	Bojongsari Lama	0.137	0.198	0.160	0.141	0.114	0.139	0.148	Kelas I
	Bojongsari Baru	0.141	0.196	0.158	0.144	0.144	0.147	0.155	Kelas I
	Curug (Bojongsari)	0.368	0.476	0.385	0.371	0.332	0.358	0.382	Kelas III
	Pondok Petir	0.272	0.337	0.214	0.272	0.268	0.257	0.270	Kelas II
	Serua	0.290	0.237	0.274	0.267	0.250	0.291	0.268	Kelas II
	Rangkapan Jaya Baru	0.183	0.255	0.179	0.204	0.207	0.184	0.202	Kelas II
	Rangkapan Jaya	0.145	0.185	0.138	0.141	0.149	0.147	0.151	Kelas I
Pancoranmas	Mampang	0.061	0.077	0.063	0.060	0.052	0.056	0.061	Kelas I
	Pancoran Mas	0.063	0.086	0.065	0.054	0.052	0.070	0.065	Kelas I
	Depok Jaya	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Kelas I
	Depok	0.036	0.073	0.063	0.007	0.000	0.023	0.034	Kelas I
	Cipayung Jaya	0.201	0.249	0.198	0.200	0.205	0.197	0.208	Kelas II
	Bojong Pondok Terong	0.027	0.034	0.023	0.027	0.027	0.027	0.028	Kelas I
Cipayung	Pondok Jaya	0.166	0.205	0.165	0.167	0.167	0.166	0.173	Kelas II
	Ratujaya	0.134	0.171	0.122	0.131	0.139	0.138	0.139	Kelas I
	Cipayung	0.089	0.110	0.069	0.085	0.088	0.089	0.088	Kelas I
	Sukmajaya	0.093	0.129	0.094	0.064	0.074	0.059	0.085	Kelas I
	Tirtajaya	0.103	0.131	0.115	0.089	0.107	0.103	0.108	Kelas I
	Mekarjaya	0.058	0.000	0.070	0.000	0.015	0.025	0.028	Kelas I
	Abadijaya	0.021	0.023	0.004	0.004	0.003	0.011	0.011	Kelas I
	Baktijaya	0.038	0.060	0.000	0.022	0.026	0.019	0.028	Kelas I
Cilodong	Cisalak	0.250	0.333	0.300	0.278	0.233	0.265	0.276	Kelas II
	Kalimulya	0.088	0.112	0.090	0.090	0.086	0.087	0.092	Kelas I
	Jatimulya	0.087	0.108	0.078	0.087	0.085	0.085	0.088	Kelas I
	Kalibaru	0.105	0.130	0.105	0.100	0.098	0.101	0.107	Kelas I
	Cilodong	0.107	0.146	0.076	0.094	0.107	0.109	0.107	Kelas I
	Sukamaju	0.137	0.170	0.138	0.130	0.131	0.128	0.139	Kelas I
	Curug (Cimanggis)	0.070	0.020	0.081	0.072	0.064	0.075	0.064	Kelas I
	Harjamukti	0.576	0.716	0.530	0.585	0.595	0.567	0.595	Kelas IV
Cimanggis	Cisalak Pasar	0.027	0.026	0.017	0.036	0.017	0.016	0.023	Kelas I
	Mekarsari	0.060	0.182	0.065	0.169	0.138	0.064	0.113	Kelas I
	Tugu	0.000	0.240	0.067	0.196	0.075	0.000	0.096	Kelas I
	Pasir Gunung Selatan	0.217	0.308	0.169	0.251	0.232	0.212	0.231	Kelas II
	Cilangkap	0.488	0.605	0.477	0.490	0.485	0.476	0.503	Kelas IV
	Ciampeun	0.635	0.757	0.606	0.640	0.645	0.624	0.651	Kelas IV
Tapos	Tapos	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	Kelas VI
	Lewinanggung	0.528	0.618	0.528	0.532	0.516	0.520	0.540	Kelas IV
	Jatijajar	0.294	0.378	0.271	0.267	0.299	0.284	0.299	Kelas II
	Sukamaju Baru	0.170	0.222	0.178	0.122	0.164	0.154	0.168	Kelas II
	Sukatani	0.239	0.275	0.212	0.215	0.214	0.204	0.227	Kelas II
	Beji	0.017	0.000	0.018	0.008	0.009	0.009	0.010	Kelas I
Beji	Beji Timur	0.001	0.000	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	Kelas I
	Kemirimuka	0.013	0.012	0.008	0.007	0.004	0.009	0.009	Kelas I
	Pondok Cina	0.233	0.279	0.247	0.185	0.189	0.237	0.228	Kelas II
	Kukusan	0.354	0.365	0.325	0.342	0.362	0.368	0.353	Kelas III
	Tanah Baru	0.165	0.194	0.137	0.162	0.165	0.167	0.165	Kelas I
	Meruyung	0.148	0.190	0.154	0.155	0.156	0.148	0.159	Kelas I
Limo	Grogol	0.247	0.306	0.248	0.249	0.251	0.239	0.257	Kelas II
	Krukut	0.193	0.235	0.194	0.195	0.199	0.191	0.201	Kelas II

	Limo	0.375	0.397	0.377	0.379	0.355	0.377	0.377	Kelas III
	Cinere	0.134	0.059	0.149	0.149	0.093	0.123	0.118	Kelas I
	Gandul	0.274	0.265	0.280	0.276	0.227	0.214	0.256	Kelas II
Cinere	Pangkalanjati Baru	0.146	0.182	0.147	0.148	0.150	0.147	0.153	Kelas I
	Pangkalan Jati	0.172	0.228	0.189	0.180	0.177	0.180	0.187	Kelas II

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

Tabel 10 Perhitungan Indeks Potensi Pengembangan Lahan

(k = 1 + log (N))			
Kelas	6,938	Jarak Interval =	0,150
N =	63	Interval	F
Kelas I		0,000	32
Kelas II		0,168	19
Kelas III		0,335	7
Kelas IV		0,503	4
Kelas V		0,671	0
Kelas VI		0,838	1
Jumlah Frekuensi			63

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

Hasil:

Dengan demikian, lokasi potensi pengembangan yang memungkinkan membangun fasilitas mulai dari fasilitas Rumah Sakit hingga Apotek adalah Kelurahan Tapos, Cimpaeun, Harjamukti, Cilangkap, dan Lewinanggung. Setelah dilakukan perhitungan ketiga kriteria tersebut, maka peneliti dapat menentukan prioritas pembangunan lokasi fasilitas kesehatan dengan cara

memberikan bobot yakni, **analisis kepadatan penduduk / IP_{ij} (bobot 2)**, **analisis aksesibilitas / IA_{ij} (bobot 3)**, **analisis potensi pengembangan lahan / IL_{ij} (bobot 1)**. Sehingga

$$Score = \sum_{i=1,2,3}^f Bi.li$$

$$= [(2 \times IP_{ij}) + (3 \times IA_{ij}) + (1 \times IL_{ij})]$$

Dengan cara perhitungan diatas, maka diperlukan jumlah *score* akhir untuk tiap lokasi potensi Kota Depok.

Tabel 11 Indeks Pengembangan Lokasi tiap Fasilitas Kesehatan

Kecamatan	Kelurahan	Indeks Potensi Pengembangan Lahan						Potensi Pengembangan	Peringkat	
		A	B	C	D	E	F			
Sawangan	Pengasinan	4.799	4.741	4.772	4.806	4.762	4.783	4.777	Kelas V	
	Bedahan	4.934	5.169	4.897	5.048	4.956	4.985	4.998	Kelas VI	
	Pasirputih	4.897	5.048	4.684	4.929	4.741	4.842	4.857	Kelas V	
	Sawangan Baru	4.285	4.778	4.078	4.671	4.125	4.417	4.392	Kelas V	
	Sawangan Lama	4.614	4.991	4.370	4.718	4.635	4.548	4.646	Kelas V	
	Kedaung	4.497	3.068	4.616	4.233	3.856	4.479	4.125	Kelas IV	
	Cinangka	5.040	4.837	5.062	5.013	4.840	5.044	4.973	Kelas V	
	Duren Seribu	4.934	4.333	4.934	4.931	4.920	4.909	4.827	Kelas V	
	Duren Mekar	4.457	4.353	4.465	4.447	4.398	4.428	4.425	Kelas V	
	Bojongsari	Bojongsari Lama	4.073	4.578	4.540	4.139	3.573	4.115	4.170	Kelas IV
Bojongsari	Bojongsari Baru	4.362	4.753	4.716	4.400	4.359	4.476	4.511	Kelas V	
	Curug (Bojongsari)	4.844	5.082	4.991	4.847	4.452	4.744	4.827	Kelas V	
	Pondok Petir	4.696	4.775	4.000	4.467	4.567	4.506	4.537	Kelas V	
	Serua	4.736	3.703	4.568	4.676	4.230	4.729	4.406	Kelas V	
	Rangkapan Jaya Baru	4.098	4.507	4.025	4.390	4.381	4.093	4.249	Kelas IV	
	Rangkapan Jaya	4.217	4.356	4.062	4.119	4.210	4.248	4.202	Kelas IV	
	Mampang	4.046	4.135	4.150	3.962	3.532	3.777	3.934	Kelas IV	
	Pancoranmas	Pancoran Mas	3.094	3.358	3.160	2.700	2.581	3.330	3.037	Kelas III
	Depok Jaya	2.865	1.093	2.545	1.363	0.997	2.100	1.827	Kelas I	
	Depok	2.242	3.024	3.146	1.279	1.093	1.807	2.089	Kelas I	
Pancoranmas	Cipayung Jaya	4.492	4.539	4.445	4.447	4.466	4.407	4.466	Kelas V	

Cipayung	Bojong Pondok Terong	3.865	3.891	3.432	3.837	3.702	3.808	3.756	Kelas IV
	Pondok Jaya	3.944	3.988	3.933	3.947	3.888	3.935	3.939	Kelas IV
	Ratujaya	4.061	4.204	3.800	3.982	4.098	4.134	4.047	Kelas IV
	Cipayung	4.014	4.037	3.337	3.857	3.896	4.013	3.859	Kelas IV
	Sukmajaya	3.915	4.244	3.926	3.073	3.313	2.936	3.568	Kelas III
Sukmajaya	Tirtajaya	4.227	4.332	4.554	3.835	4.254	4.201	4.234	Kelas IV
	Mekarjaya	2.881	0.538	3.377	0.538	1.142	1.549	1.671	Kelas I
	Abadijaya	2.976	2.649	0.725	0.756	0.562	1.629	1.550	Kelas I
	Baktijaya	2.260	2.818	0.180	1.387	1.554	1.232	1.572	Kelas I
	Cisalak	3.973	4.235	4.483	4.236	3.743	4.114	4.131	Kelas IV
Cilodong	Kalimulya	4.505	4.621	4.600	4.559	4.356	4.483	4.521	Kelas V
	Jatimulya	4.751	4.779	4.430	4.732	4.598	4.644	4.656	Kelas V
	Kalibaru	4.397	4.443	4.418	4.228	4.138	4.281	4.318	Kelas V
	Cilodong	4.029	4.348	3.222	3.682	3.952	4.060	3.882	Kelas IV
	Sukamaju	3.927	3.970	3.937	3.737	3.696	3.706	3.829	Kelas IV
Cimanggis	Curug (Cimanggis)	3.431	1.425	3.854	3.486	3.142	3.610	3.158	Kelas III
	Harjamukti	5.231	5.387	4.949	5.267	5.262	5.162	5.210	Kelas VI
	Cisalak Pasar	3.129	2.646	2.346	3.855	2.316	2.268	2.760	Kelas II
	Mekarsari	2.183	3.849	2.272	4.196	3.584	2.249	3.055	Kelas III
	Tugu	0.749	3.813	1.788	3.769	1.887	0.749	2.126	Kelas I
Tapos	Pasir Gunung Selatan	3.849	4.327	3.218	4.270	3.962	3.770	3.899	Kelas IV
	Cilangkap	4.793	4.920	4.715	4.788	4.691	4.695	4.767	Kelas V
	Ciampeun	5.257	5.274	5.094	5.262	5.229	5.178	5.216	Kelas VI
	Tapos	5.798	5.225	5.798	5.776	5.713	5.783	5.682	Kelas VI
	Lewinanggung	5.323	5.255	5.232	5.326	5.158	5.252	5.273	Kelas VI
Beji	Jatijajar	4.126	4.326	3.871	3.809	4.094	3.997	4.037	Kelas IV
	Sukamaju Baru	4.087	4.294	4.224	3.254	3.911	3.811	3.930	Kelas IV
	Sukatani	4.335	4.162	3.976	3.993	3.927	3.852	4.041	Kelas IV
	Beji	2.494	0.014	2.714	1.154	1.307	1.303	1.498	Kelas I
	Beji Timur	3.690	2.307	3.671	3.304	3.422	3.373	3.295	Kelas III
Limo	Kemirimuka	2.980	2.341	1.922	1.803	1.158	2.238	2.074	Kelas I
	Pondok Cina	4.633	4.604	4.816	4.023	4.021	4.673	4.462	Kelas V
	Kukusan	4.724	4.280	4.470	4.600	4.714	4.837	4.604	Kelas V
	Tanah Baru	4.256	4.147	3.748	4.186	4.171	4.288	4.133	Kelas IV
	Meruyung	4.418	4.568	4.532	4.533	4.495	4.403	4.491	Kelas V
Cinere	Grogol	4.715	4.786	4.727	4.718	4.682	4.592	4.703	Kelas V
	Krukut	4.520	4.520	4.545	4.547	4.540	4.472	4.524	Kelas V
	Limo	4.786	4.378	4.795	4.798	4.520	4.783	4.677	Kelas V
Cinere	Cinere	4.126	2.328	4.448	4.436	3.203	3.897	3.740	Kelas IV
	Gandul	4.477	3.829	4.548	4.475	3.851	3.756	4.156	Kelas IV
	Pangkalanjati Baru	4.605	4.655	4.620	4.608	4.599	4.594	4.613	Kelas V
	Pangkalan Jati	4.365	4.625	4.661	4.480	4.370	4.492	4.499	Kelas V

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

Tabel 12 Perhitungan Indeks Pengembangan Lokasi tiap Fasilitas Kesehatan

$(k = 1 + \log (N))$			
Kelas N =	6,938 63	Jarak Interval = Interval	0,697 F
	Kelas I	1,498	2,195
	Kelas II	2,196	2,894
	Kelas III	2,895	3,592
	Kelas IV	3,593	4,290
	Kelas V	4,291	4,989
	Kelas VI	4,990	5,687
	Jumlah Frekuensi		63

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, ada 5 kelurahan yang memiliki

peringkat paling tinggi adalah Bedahan, Harjamukti, Ciampeun, Tapos,

Lewinanggung. Artinya, semakin tinggi tingkat peringkat skor rata – rata di suatu kelurahan maka semakin tinggi tingkat prioritas pembangunan fasilitas kesehatan.

1. Penilaian Persebaran Kinerja Pelayanan Kesehatan

Masyarakat yang membutuhkan kesehatan harus memiliki akses pelayanan kesehatan yang tersedia dalam jangka waktu yang cukup. Hambatan terhadap akses pelayanan timbul dari penyediaan layanan dan konsumen, dimana jarak ke titik – titik fasilitas pelayanan kesehatan, persepsi kualitas perawatan dan ketersediaan obat merupakan penentu utama pemanfaatan fasilitas kesehatan.

Dalam hal aksesibilitas pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh **Indeks Demand, Indeks Supply, Indeks Barrier**. Unsur tersebut juga merupakan kinerja pelayanan kesehatan.

1) Indeks Demand

Indeks *demand* diberlakukan sebagai Indeks *outcome*: sebelum terbentuk indeks *demand* dihitung skor demand. Fasilitas RS (bobot 8), Pusut ataupun Pustu (bobot 6), KPB (bobot 4), dan Apotek (bobot 2) mempunyai satuan jumlah penduduk yang terjangkau radius fasilitas. Sehingga didapatkan sebagai berikut:

Tabel 13 Indeks Cakupan Fasilitas Kesehatan

Kecamatan	Indeks Cakupan					
	RS	Pusut	Pustu	KPB	TPD	Apotek
Sawangan	0.579	0.360	0.440	0.599	0.443	0.420
Bojongsari	0.453	0.348	0.164	0.468	0.426	0.444
Pancoranmas	0.935	0.827	0.996	0.935	0.934	0.878
Cipayung	0.598	0.042	0.496	0.601	0.589	0.471
Sukmajaya	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Cilodong	0.598	0.088	0.590	0.598	0.598	0.598
Cimanggis	0.941	0.587	0.974	0.846	0.922	0.939
Tapos	0.792	0.805	0.768	0.930	0.655	0.891
Beji	0.627	0.722	0.380	0.627	0.627	0.627
Limo	0.349	0.296	0.134	0.299	0.332	0.350
Cinere	0.346	0.354	0.000	0.346	0.345	0.346

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

Sehingga didapatkan Indeks *Demand* sebagai berikut:

Tabel 14 Hasil Perhitungan Indeks Demand

Kecamatan	Skor Demand	Nilai Relatif	Indeks Demand
Sawangan	14.444	0.809	0.481
Bojongsari	11.159	0.625	0.372
Pancoranmas	27.645	1.549	0.922
Cipayung	13.712	0.768	0.457
Sukmajaya	30.000	1.680	1.000
Cilodong	14.833	0.831	0.494
Cimanggis	25.845	1.448	0.862
Tapos	23.896	1.339	0.797
Beji	17.890	1.002	0.596
Limo	8.597	0.482	0.287

Cinere 8.351 0.468 0.278

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

2) Indeks *Supply*
 Faktor yang mempengaruhi *Supply* dalam pelayanan kesehatan merupakan *derivate* (turunan) dari *Supply* pada umumnya. Sehingga *Supply* pelayanan kesehatan juga merupakan fungsi produksi dimana yang mempengaruhi

supply adalah faktor internal organisasi.

$$\begin{aligned} \text{Rasio dokter terhadap 100,000 penduduk} &= \frac{\text{Jumlah Dokter}}{\text{Jumlah penduduk dalam satu kota}} \times 100,000 \\ \text{Rasio bidan terhadap 100,000 penduduk} &= \frac{\text{Jumlah bidan}}{\text{Jumlah penduduk dalam satu kota}} \times 100,000 \\ \text{Rasio perawat terhadap 100,000 penduduk} &= \frac{\text{Jumlah Perawat}}{\text{Jumlah Penduduk dalam satu kota}} \times 100,000 \\ \text{Rasio (TT) terhadap 100,000 penduduk} &= \frac{\text{Jumlah TT}}{\text{Jumlah penduduk dalam satu kota}} \times 100,000 \end{aligned}$$

Sumber: Konsil Kedokteran Indonesia (KKI)

Tabel 15 Hasil Perhitungan Indikator *Supply*

Kecamatan	Jumlah			Rasio			
	RS	Pusut	Pustu	Dokter	Bidan	Perawat	Tempat Tidur
Sawangan	2	1	3	7.436	4.939	13.027	0.217
Bojongsari	1	1	1	3.420	1.466	1.900	0.217
Pancoranmas	6	1	2	21.223	10.313	42.717	0.326
Cipayung	0	0	2	0.706	0.434	0.543	0.000
Sukmajaya	3	1	3	10.801	6.405	26.108	0.434
Cilodong	2	0	3	4.451	2.334	5.211	0.000
Cimanggis	5	1	5	13.841	8.902	24.588	0.543
Tapos	0	1	5	1.303	1.357	1.357	0.326
Beji	2	1	2	9.444	3.528	16.501	0.163
Limo	0	0	1	0.434	0.271	0.380	0.000
Cinere	2	1	0	9.607	1.791	17.152	0.217

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

Tabel 16 Hasil Relatif dan Kandidat Indeks *Supply*

Kecamatan	Nilai Relatif						
	RS	Pusut	Pustu	Dokter	Bidan	Perawat	Tempat Tidur
Sawangan	0.957	1.375	1.222	0.989	1.302	0.959	0.978
Bojongsari	0.478	1.375	0.407	0.455	0.386	0.140	0.978
Pancoranmas	2.870	1.375	0.815	2.824	2.718	3.143	1.467
Cipayung	0.000	0.000	0.815	0.094	0.114	0.040	0.000
Sukmajaya	1.435	1.375	1.222	1.437	1.688	1.921	1.956
Cilodong	0.957	0.000	1.222	0.592	0.615	0.383	0.000
Cimanggis	2.391	1.375	2.037	1.842	2.346	1.809	2.444
Tapos	0.000	1.375	2.037	0.173	0.358	0.100	1.467
Beji	0.957	1.375	0.815	1.257	0.930	1.214	0.733
Limo	0.000	0.000	0.407	0.058	0.072	0.028	0.000
Cinere	0.956	1.375	0.000	1.278	0.472	1.262	0.978

Lanjutan Tabel 16 ke samping

Kandidat Indeks <i>Supply</i>						
RS	Pusut	Pustu	Dokter	Bidan	Perawat	Tempat Tidur
0.333	1.000	0.600	0.350	0.479	0.305	0.400
0.167	1.000	0.200	0.161	0.142	0.044	0.400
1.000	1.000	0.400	1.000	1.000	1.000	0.600
0.000	0.000	0.400	0.033	0.042	0.013	0.000

0.500	1.000	0.600	0.509	0.621	0.611	0.800
0.333	0.000	0.600	0.210	0.226	0.122	0.000
0.833	1.000	1.000	0.652	0.863	0.576	1.000
0.000	1.000	1.000	0.061	0.132	0.032	0.600
0.333	1.000	0.400	0.445	0.342	0.386	0.300
0.000	0.000	0.200	0.020	0.026	0.009	0.000
0.333	1.000	0.000	0.453	0.174	0.402	0.400

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

Perhitungan nilai indeks *supply* yang sesungguhnya dibutuhkan penentuan pembobotan yang berasal dari uji regresi linear terhadap variabel

dependen adalah indeks *demand* dan independent variabel adalah beberapa indikator indeks *supply* dengan nilai proporsi nilai part pada spss.

Tabel 17 Perhitungan SPSS
Coefficients^a

Model	Correlations		
	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)			
Rumah Sakit	.632	.112	.034
Puskesmas Utama	.453	.118	.036
Puskesmas Pembantu	.678	.724	.320
Rasio Dokter	.601	-.323	-.104
Rasio Bidan	.762	-.21	-.037
Rasio Perawatan	-.662	.534	.193
Rasio Tempat Tidur	.757	-.024	-.007

Sumber: Hasil Olahan dari SPSS Tahun 2020

Tabel 18 Indeks *Supply*

Kecamatan	Indeks <i>Supply</i>
Sawangan	2.151
Bojongsari	1.231
Pancoranmas	3.835
Cipayung	0.332
Sukmajaya	2.965
Cilodong	0.997
Cimanggis	3.845
Tapos	1.743
Beji	1.946
Limo	0.174

Cinere 2.637

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

3) Indeks *Barrier*

Indeks *Barrier* memiliki kesamaan komponen indikator dengan penjelasa analisis aksesibilitas sebelumnya namun tetap harus mengetahui bobot indeks ini dengan menggunakan uji regresi linear.

Tabel 19 Penilaian Aksesibilitas Fasilitas

Kecamatan	Nilai Aksesibilitas					
	RS	Pusut	Pustu	KPB	TPD	Apotek
Sawangan	24.834	3.428	1.260	16.362	10.404	12.210
Bojongsari	25.950	3.320	756	28.992	12.594	15.303
Pancoran Mas	82.644	6.526	2.322	143.008	35.050	56.634
Cipayung	3.312	-	1.260	10.203	2.306	2.636
Sukmajaya	85.940	9.040	5.342	230.838	44.420	99.690
Cilodong	11.764	108	1.188	26.493	6.524	11.202
Cimanggis	167.163	7.932	5.648	18.454	26.072	93.512
Tapos	11.490	2.224	908	44.606	7.036	19.082

Beji	47.838	12.862	2.738	131.386	28.850	50.132
Limo	3.762	916	-	240	1.730	4.158
Cinere	16.568	5.112	-	6.282	10.536	18.062

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

Tabel 20 Hasil Nilai Relatif Aksesibilitas dan Kandidat Indeks Aksesibilitas

Kecamatan	Nilai Relatif Aksesibilitas					
	RS	Pusut	Pustu	KPB	TPD	Apotek
Sawangan	0.568	0.733	0.647	0.274	0.617	0.351
Bojongsari	0.593	0.710	0.388	0.486	0.747	0.440
Pancoran Mas	1.889	1.395	1.192	2.395	2.078	1.628
Cipayung	0.076	0.000	0.647	0.171	0.137	0.076
Sukmajaya	1.964	1.932	2.743	3.866	2.634	2.866
Cilodong	0.269	0.023	0.610	0.444	0.387	0.322
Cimanggis	3.821	1.695	2.900	0.309	1.546	2.688
Tapos	0.263	0.475	0.466	0.747	0.417	0.549
Beji	1.093	2.749	1.406	2.200	1.711	1.441
Limo	0.086	0.196	0.000	0.004	0.103	0.120
Cinere	0.379	1.093	0.000	0.105	0.625	0.519

Lanjutan Tabel 20

Kecamatan	Kandidat indeks Aksesibilitas					
	RS	Pusut	Pustu	KPB	TPD	Apotek
Sawangan	0.149	0.267	0.223	0.071	0.234	0.122
Bojongsari	0.155	0.258	0.134	0.126	0.284	0.154
Pancoran Mas	0.494	0.507	0.411	0.620	0.789	0.568
Cipayung	0.020	0.000	0.223	0.044	0.052	0.026
Sukmajaya	0.514	0.703	0.946	1.000	1.000	1.000
Cilodong	0.070	0.008	0.210	0.115	0.147	0.112
Cimanggis	1.000	0.617	1.000	0.080	0.587	0.938
Tapos	0.069	0.173	0.161	0.193	0.158	0.191
Beji	0.286	1.000	0.485	0.569	0.649	0.503
Limo	0.023	0.071	0.000	0.001	0.039	0.042
Cinere	0.099	0.397	0.000	0.027	0.237	0.181

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

Perhitungan nilai indeks *barrier* yang sesungguhnya dibutuhkan penentuan pembobotan yang berasal dari uji regresi linear terhadap variabel

dependen adalah indeks *demand* dan independent variabel adalah beberapa indikator indeks *barrier* dengan nilai proporsi nilai part pada spss.

Tabel 22 Perhitungan SPSS

Model		Coefficients ^a		
		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)			
	Rumah Sakit	708	660	304
	Puskesmas Utama	504	-133	-047
	Puskesmas Pembantu	799	-250	-090
	Klinik Bersalin	721	702	342
	Tempat Praktek Dokter	780	-581	-248
	Apotek	819	-154	-054

Sumber: Hasil Olahan dari SPSS Tahun 2020

Tabel 23 Indeks *Barrier*

Kecamatan	Indeks <i>Barrier</i>
Sawangan	0.752
Bojongsari	0.784
Pancoranmas	2.462
Cipayung	0.286
Sukmajaya	3.794
Cilodong	0.511
Cimanggis	3.102
Tapos	0.684
Beji	2.423
Limo	0.117

Cinere	0.624
--------	-------

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

Berdasarkan hasil perhitungan indeks *demand*, *supply*, dan *barrier*, maka aksesibilitas pelayanan kesehatan di setiap kecamatan adalah penjumlahan dari indeks *supply* dan *barrier* dibagi 2 (dua). Sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 24 Hasil Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan Kota Depok

Kecamatan	Indeks <i>Supply</i>	Indeks <i>Barrier</i>	Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan
Sawangan	2.151	0.752	1.451
Bojongsari	1.231	0.784	1.008
Pancoranmas	3.835	2.462	3.149
Cipayung	0.332	0.286	0.309
Sukmajaya	2.965	3.794	3.380
Cilodong	0.997	0.511	0.754
Cimanggis	3.845	3.102	3.473
Tapos	1.743	0.684	1.214
Beji	1.946	2.423	2.184
Limo	0.174	0.117	0.145
Cinere	1.637	0.624	1.130

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

Tujuan melakukan perhitungan aksesibilitas tersebut untuk mengetahui bagaimana tingkat aksesibilitas pelayanan kesehatan terhadap jumlah tenaga kesehatan di Kota Depok. Semakin tinggi nilai aksesibilitas pelayanan tersebut di suatu wilayah (kecamatan) maka semakin tinggi tingkat kemudahan fasilitas pelayanan kesehatan yang didapatkan oleh masyarakat Kota Depok. Dengan demikian, Ada 3 kecamatan yang memiliki aksesibilitas pelayanan paling baik yakni Cimanggis, Sukmajaya, dan Pancoran Mas.

Hasil Kuesioner

Hasil sebaran kuesioner ini bertujuan memperkuat penjelasan hasil analisis sebelumnya serta memberikan ruang masyarakat untuk memberikan masukan agar pelayanan kesehatan di Kota Depok jadi lebih baik dari tahun ke tahun. Kuesioner ini dibagi menjadi 3 segmen sesuai rumusan masalah yakni

penilaian radius jangkauan pencapaian fasilitas kesehatan, penilaian lokasi fasilitas kesehatan, persepsi pelayanan kesehatan dan disertai pertanyaan terbuka (kritik maupun saran). Berdasarkan hasil sebaran kuesioner dari 26 responden yang tinggal di daerah Kota Depok, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Fasilitas kesehatan yang paling dekat adalah Puskesmas Kelurahan (Pustu) dengan jarak 1 - 2 Km, dan fasilitas paling jauh adalah Rumah Sakit dengan jarak 2 - 3 Km.
2. Jarak capaian dari tempat tinggal/domisili ke tempat tujuan puskesmas utama 1 - 2 Km, tujuan klinik praktek bersalin 1 - 2 Km, tempat
3. Praktek dokter kurang dari 1 Km dan sebagian besar kondisi area tempat tinggal/domisili kuesioner adalah rawan kemacetan.

4. Sebagian besar waktu tempuh perjalanan menuju tujuan fasilitas kesehatan 3 – 6 menit dengan alat transportasi kendaraan pribadi sangat tersedia serta kondisi perjalanan aspal dan lebar jalan cukup 2 mobil.
5. Sebagian besar kondisi jumlah penduduk di area tempat tinggal/domisili kuesioner cukup padat serta tidak ada lahan kosong tersedia.
6. Kemudahan mendapatkan fasilitas pelayanan kesehatan dalam bidang persalinan masih di bawah rata – rata.
7. Adapun pesan yang menurut saya berdasarkan hasil kuesioner untuk pemerintah Kota Depok adalah akses menuju ke rumah sakit rawan sangat macet dari pengalaman kuesioner, jam buka pelayanan fasilitas kesehatan puskesmas kelurahan 24 jam, dan pelayanan harus terus ditingkatkan

3. Konsep dan Strategi Penanganan Fasilitas Kesehatan

Konsep dan strategi penanganan fasilitas kesehatan bertujuan untuk meningkatkan jangkauan pelayanan serta menurunkan angka kematian Kota Depok. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis sebaran fasilitas kesehatan pada tiap kecamatan ataupun kelurahan, menghasilkan konsep dan strategi penanganan untuk setiap wilayah yang belum terjangkau radius pencapaian. Indikator yang digunakan dalam merumuskan konsep dan strategi penanganan sebaran fasilitas adalah radius pencapaian tiap fasilitas kesehatan, jumlah fasilitas kesehatan terhadap jumlah penduduk yang sesuai SNI, prasarana menuju fasilitas kesehatan, rekomendasi penentuan titik berdasarkan rencana struktur ruang dan pola ruang. Berikut ini merupakan hasil penyusunan konsep dan strategi penanganan terhadap sebaran fasilitas kesehatan guna meningkatkan pelayanan kota Depok beserta permasalahan.

Tabel 25 Konsep dan Strategi Penanganan Fasilitas Kesehatan

Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian	Permasalahan	Konsep & Strategi Penanganan
Radius Pencapaian dan Jumlah Fasilitas Kesehatan	Radius Rumah Sakit 4.000 meter dan 120.000 penduduk pendukung	Belum tersedia RS di Kecamatan Tapos	Penambahan RS di Kelurahan Tapos dan Cilangkap
	Radius Puskesmas Utama 3.000 meter dan 120.000 penduduk pendukung	Belum tersedia Pusut di Kecamatan Cilodong	Penambahan Pusut di Kelurahan Kelimulya
	Radius Puskesmas Pembantu 1.500 meter dan 30.000 penduduk pendukung	Belum tersedia Pustu di Kecamatan Cinere	Penambahan Pustu di Kelurahan Gandul
	Radius Klinik Praktek Bersalin 4.000 meter dan 30.000 penduduk pendukung	Belum tersedia di Kecamatan Limo	Penambahan Klinik Praktek Bersalin di Kelurahan Limo
	Radius Tempat Praktek Dokter 1.500 meter dan 5.000 penduduk pendukung	Kurang tersedia di Kecamatan Tapos	Penambahan Tempat Praktek di Kelurahan Lewinanggung
	Radius Apotek 1.500 meter dan kurang tersedia di Kecamatan 30.000 penduduk pendukung	Kurang tersedia di Kecamatan Cipayung	Penambahan Apotek di Kelurahan Cipayung
	Prasana Jalan Menuju Fasilitas Kesehatan		Akses dari Kelurahan Tapos menuju RS terdekat jauh jika

menggunakan jalan yang cukup lebar
 Ada beberapa kondisi jalan yang kurang baik

- Waktu dan Jarak Tempuh
- Lebar Jalan
- Kondisi Jalan

Akses jaringan jalan sudah tercukupi kriteria penilaian

Peningkatan kualitas kondisi jalan jika membangun fasilitas Pusat Utama di Kecamatan Cilodong
 Jika ingin membangun fasilitas puskesmas pembantu di Kelurahan Gandul, diperhatikan lokasi untuk tercukupi fasilitas kesehatan di Kecamatan Cinere
 Jika ingin membangun fasilitas klinik praktek bersalin di Kelurahan Limo ataupun tempat praktek dokter di Kelurahan Lewinanggung maupun apotek di Kelurahan Cipayung diperhatikan penempatan lokasi strategis

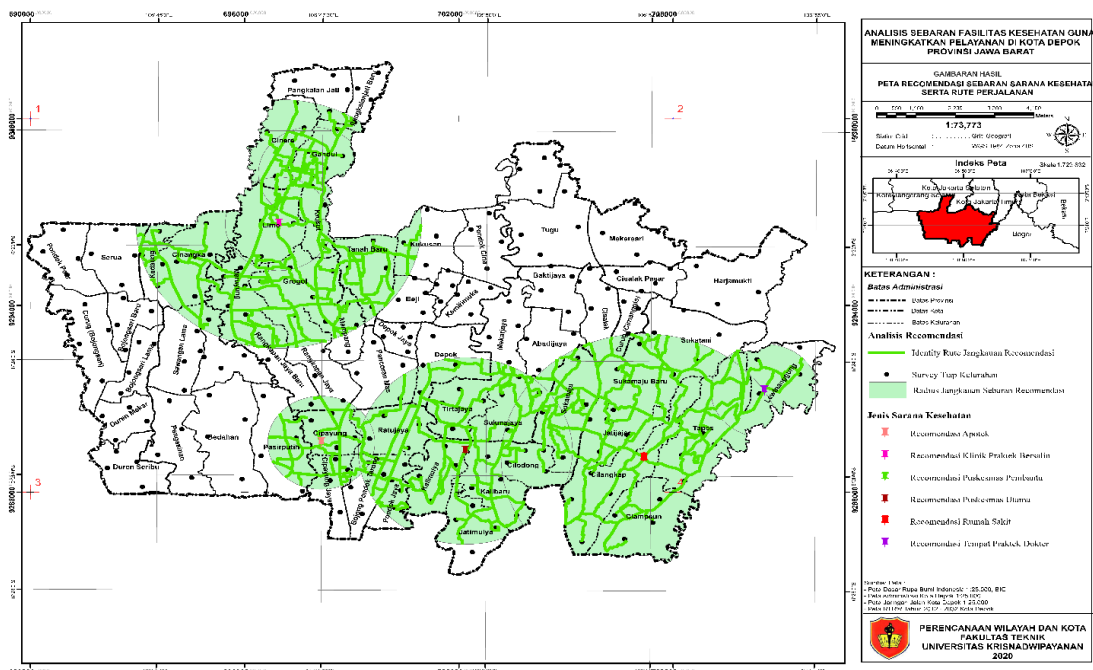
Penentuan Lokasi Fasilitas Kesehatan

- Radius pencapaian yang belum memadai
- Adanya prasarana jalan yang memadai
- Lokasi dipilih tidak berpotensi rawan bencana
- Lokasi dipilih berdasarkan rencana struktur dan pola ruang

Belum terjangkau atau merata sebaran fasilitas kesehatan Kota Depok

- Letak Koordinat **Rumah Sakit**
 X = 106.87328016
 Y = -6.4281320063
Puskesmas Umum
 X = 106.82805848
 Y = -6.42615547436
Puskesmas Pembantu
 X = 106.788933292
 Y = -6.34575962147
Tempat Praktek Bersalin
 X = 106.780583279
 Y = -6.3603905676
Tempat Praktek Dokter
 X = 106.90372776
 Y = -6.40839918314
Apotek
 X = 106.791563099
 Y = -6.42389680855

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020



Gambar 3 Peta Rekomendasi Lokasi Fasilitas Kesehatan disertai Aksesibilitas

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu jumlah luas rata - rata dari jangkauan rumah sakit, puskesmas utama, puskesmas pembantu, klinik praktek bersalin, tempat praktek dokter, serta apotek adalah 168.551 (83.32%) dari total luas kota Depok. Namun, ada 32 kelurahan yang belum mampu melayani diatas rata - rata radius jangkauan. Dan hasil perhitungan skor terpilih prioritas pembangunan fasilitas kesehatan, 40 kelurahan mendapatkan skor diatas rata - rata. Hasil ini bisa menjadi arahan pembangunan fasilitas kesehatan guna meningkatkan pelayanan secara spasial. Ada 18 kelurahan yang memiliki kinerja pelayanan kesehatan yang baik diatas rata - rata pelayanan dengan persentase kinerja pelayanan 63.65% berdasarkan keterjangkauan radius pencapaian area terbangun Kota Depok. Dan ada 4 kecamatan yang memiliki aksesibilitas pelayanan kesehatan diatas rata - rata pelayanan dengan presentase aksesibilitas 66.97% berdasarkan indeks supply dan indeks barrier di Kota Depok

Dalam penentuan lokasi sebaran fasilitas kesehatan diperlukan beberapa pertimbangan diantaranya melihat dan mengetahui rencana struktur ruang maupun rencana pola ruang, sebaran potensi rawan bencana serta adanya prasarana jalan yang memadai, maka konsep dan strategi yang dihasilkan adalah membangun fasilitas kesehatan di daerah yang belum terjangkau radius capaian, memperpendek jarak ke tempat terdekat fasilitas Kesehatan, memperbaiki kualitas jalan, seperti pelebaran jalan, kondisi jalan, dan menambah jumlah tenaga kesehatan pada tiap kecamatan ataupun kelurahan

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas maka didapatkan beberapa saran, yaitu membangun fasilitas kesehatan di kecamatan yang belum tersedia ataupun memperbanyak puskesmas pembantu tingkat kelurahan untuk membantu menjangkau radius pencapaian puskesmas utama dengan aksesibilitas sebagai konektivitas kegiatan, sehingga diperlukan prioritas pembangunan infrastruktur serta kecepatan, ketepatan, kesigapan diperlukan untuk meningkatkan kinerja pelayanan serta menekan angka kematian penduduk. Pemerintah harus melakukan percepatan pembangunan dalam rencana jangka panjang, khususnya pembangunan konektivitas jalan.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel dalam Jurnal (Jurnal Primer)

Savitri, Muroffa'ah, 2016. *Analisis Terhadap Kesesuaian Pemanfaatan Pola Ruang Melalui Sistem Informasi Geografi Di Kota Depok*. Jurnal Ilmiah Plano Krisna.

Supriyanto, Stefanus, dkk. 2016. *Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan di Indonesia*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Supranto. J, *Statistik: Teori dan Aplikasi*.

Buku Data Dasar Puskesmas Provinsi Jawa Barat 2018

Kota Depok dalam Angka 2019

Profil Kesehatan Kota Depok 2018

Konsil Kedokteran Indonesia (KKI)

Peraturan/Undang- Undang

Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Depok Tahun 2012 - 2032.